

PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA SISWA DALAM TOLERANSI BERAGAMA DI SD FRANSISKUS BUKITTINGGI

Putri Romadoni *

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

[email:putriromadoni@gmail.com](mailto:putriromadoni@gmail.com)

Mustafa

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

[email:mustafa@uinbukittinggi.ac.id](mailto:mustafa@uinbukittinggi.ac.id)

Abstract

This research is motivated by the existence of one of the schools that has participants of different religions who are often found in the comparison of the actions of disrespect for each other. Forms of actions that do not respect the comparison, include: Discriminating against friends who have different religions, discriminatory treatment of friends whose religions are different from your own. Next, disturbing and not respecting others who have different religions, As believers we must respect friends who have different religions, and respect the right of everyone to choose their religion. And do not want to be friends and act badly towards friends who have different religions. This research procedure uses a qualitative descriptive research method. The researcher's information collection uses information collection, analyzes information, interprets information, and ends with a conclusion that refers to the analysis of the information. The information analysis method used is mostly explanatory in nature from the results of questions and answers and selection research. The information that has been obtained will be analyzed qualitatively and described in descriptive form. The results of this study prove that the development of religious personality education of students at SD Fransiskus Bukittinggi. Intended to recognize how a teacher in cheerful religious character of students at SD Fransiskus Bukittinggi. Teachers of religious personality education of students at SD Fransiskus Bukittinggi must be tried and implemented so that the personality of students can be built and fostered from an early age so that when they grow up tomorrow ethics to respect religious comparisons When they associate with the community. And the development of religious personality education of students at SD Fransiskus Bukittinggi so that they can maximize the activities available at SD Fransiskus Bukittinggi and then always carry out tasks that are in accordance with the program located at SD Fransiskus Bukittinggi to cheer up the personality of students in a religious way and glorify comparisons in religion.

Keywords: development of students' religious tolerance character

Abstrak

Riset ini dilatar belakangi oleh terdapatnya salah satu sekolah yang mempunyai siswa yang berlainan agama yang sering- kali terdapat dalam perbandingan itu tindakan kurang menghormati sesama. Bentuk- bentuk tindakan yang tidak menghormati perbandingan, antara lain: Membeda bedakan sahabat yang berlainan agama, diskriminatif perlakuan pada sahabat agamanya berlainan atas diri sendiri. Berikutnya mengusik & tidak

meluhurkan orang lain yang berlainan agama, Selaku pemeluk berkeyakinan kita wajib meluhurkan sahabat yang berlainan agama, dan meluhurkan hak tiap orang buat memilah agamanya. & Tidak ingin berteman & berlagak tidak bagus kepada sahabat yang berlainan agama. Tata cara riset ini memakai tata cara riset deskriptif kualitatif. Pengumpulan informasi periset memakai pengumpulan informasi, menganalisa informasi, menginterpretasi informasi, & diakhiri dengan suatu kesimpulan yang merujuk pada penganalisisan informasi itu. Metode analisa informasi yang digunakan merupakan banyak bertabiat penjelasan atas hasil tanya jawab & riset pemilihan. Informasi yang sudah didapat hendak dianalisis dengan cara kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Hasil riset ini membuktikan kalau pembinaan pendidikan kepribadian religius anak didik di SD Fransiskus Bukittinggi. Bermaksud buat mengenali gimana seseorang guru dalam ceria karkter religius anak didik di sd fransiskus bukittinggi. Pengajar pendidikan kepribadian religius anak didik di SD Fransiskus Bukittinggi harus dicoba & dilaksanakan supaya kepribadian anak didik bisa dibangun & dibina mulai dini supaya pada dikala mereka besar esok etika buat menghormati perbandingan agama Kala mereka berasosiasi dengan warga. Dan pembinaan Pendidikan kepribadian religius anak didik di SD Fransiskus Bukittinggi supaya bisa lebih memaksimalkan lagi kegiatan- kegiatan yang terdapat di SD Fransiskus Bukittinggi & lalu senantiasa melaksanakan tugas- tugas yang cocok dengan program yang terletak di sekolah SD Fransiskus Bukittinggi buat ceria kepribadian anak didik dengan cara religious & meluhurkan perbandingan dalam beragama.

Kata kunci: Pembinaan, Karakter Toleransi Beragama Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan kepribadian dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan cara pengubahan tindakan & aksi laris seorang ataupun golongan orang dalam upaya mematangkan orang lewat usaha pengajaran & penataran pembibitan. Pendidikan kepribadian pula bisa didefinisikan selaku tata cara mengarahkan Kerutinan metode berfikir & sikap yang menolong orang buat hidup & bertugas serupa selaku badan keluarga, warga & bernegara dan menolong mereka buat sanggup membuat ketetapan yang bisa di pertanggungjawabkan. Pendidikan kepribadian ialah salah satu perlengkapan buat membuat angkatan yang bermutu.

Kalau pendidikan wajib berdasarkan aqidah & komunikasi efisien antara pengajar & anak ajar yang didorong oleh rasa kasih cinta dan direalisasikan dalam pemberian edukasi & bimbingan supaya anak didiknya bebas atas aksi yang dilarang. Oleh sebab itu, Al-Ghazali dalam “ Ihya’ Ulumuddin” mengatakan kalau salah satu diantara kewajiban pengajar yakni mencintai anak didiknya begitu juga seseorang papa mencintai buah hatinya, apalagi lebih. & senantiasa menasihati dan menghinatas anak didiknya supaya bebas atas adab jelek.

Atas bidang anak ajar, pernyataan “ la tusyrik billah innassyirka lazhulmun azhim”(janganlah kalian menyekutukan Allah, sebetulnya menyekutukan Allah merupakan betul- betul aniaya yang besar) memiliki maksud kalau suatu yang tidak bisa dicoba oleh anak ajar tidak cuma hingga pantangan, namun pula diberi argumentasi yang nyata kenapa aksi itu dilarang. Anak ajar dibawa berbahas dengan memakai kemampuan pikirnya supaya kemampuan itu bisa bertumbuh dengan bagus. Komunikasi efisien antara Luqman

& buah hatinya menyiratkan kalau seharusnya seseorang pengajar menaruh anak didiknya selaku subjek yang mempunyai kemampuan fikir.

Ketergantungan kepada anak didik merupakan pembuatan kepribadian keterbukaan berkeyakinan pada anak didik merupakan tindakan & sikap yang taat dalam melakukan anutan agama yang dianutnya, lapang dada kepada penerapan ibadah agama lain, & hidup damai dengan penganut agama lain. Sebab kepribadian keterbukaan berkeyakinan ini amat berarti sekali dibangun pada kanak-kanak memandang sebagian permasalahan pelanggaran adab yang terjalin pada siswa, nampak nyata tidak tertanamnya dengan bagus mana ahlak yang harus dijadikan kepribadian & mana adab yang ilegal. Sementara itu seorang hendak dibilang mempunyai kepercayaan yang betul & cocok syariat islam bila beliau mempunyai kepribadian.

Keterbukaan berkeyakinan bagian atas kepribadian keterbukaan berkeyakinan, oleh sebab itu terdapat 3 pihak yang bisa mensupport terjadinya kepribadian religius ialah keluarga, sekolah & area. Religius pula memantulkan keagamaan pada Tuhan yang direalisasikan lewat prilaku melakukan anutan agama yang dianut, menghormati perbandingan agama, menjunjung besar tindakan lapang dada kepada agama, & keyakinan lain. Angka kepribadian religius mencakup 3 format kedekatan, ialah ikatan antara orang dengan tuhan, orang dengan sesama, & orang dengan area.

Pada riset dini di badan SD Fransiskus Bukitinggi merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa yang berlainan agama yang sering- kali terdapat dalam perbandingan itu semacam tindakan kurang menghormati sesama. Bentuk- bentuk tindakan yang tidak menghormati perbandingan, antara lain: Diskriminatif sahabat yang berlainan agama, diskriminatif perlakuan pada sahabat agamanya berlainan atas diri sendiri. Berikutnya mengusik & tidak meluhurkan orang lain yang berlainan agama, selaku pemeluk berkeyakinan kita wajib meluhurkan sahabat yang berlainan agama, dan meluhurkan hak tiap orang buat memilah agamanya. & tidak ingin berteman & berlagak tidak bagus kepada sahabat yang berlainan agama. Memusuhi & melukai perasaan seorang yang berlainan agama ataupun berlainan opini dengan kita. Penanda tindakan keterbukaan, dalam bagan membuat angkatan belia yang sanggup berintraksi sosial dengan bagus, departemen pendidikan nasional mengatakan terdapat 8 simpati angka pendidikan angka pendidikan kepribadian bangsa yang wajib dipunyai oleh masyarakat Indonesia. 8 simpati angka pendidikan kepribadian itu antara lain cinta tanah air, keterbukaan, mandiri, patuh, rasa mau ketahui, antusias kebangsaan, inovatif, demokratis, jujur, relious, menghormati hasil, cinta rukun, hobi membaca, tanggung jawab, hirau sosial, berkawan & komunikatif, & hirau area.

Pada riset ini penanda penanaman tindakan keterbukaan yang dipakai merupakan sosial berkeyakinan. Orang merupakan insan sosial yang maksudnya orang menginginkan area sosial buat hidup. Orang tidak dapat hidup sendiri sebab orang menginginkan orang lain buat kesinambungan hidupnya. Sebaliknya yang diartikan dengan tindakan sosial merupakan pemahaman orang yang memastikan aksi jelas yang kesekian kepada obyek sosial. Untuk Islam wujud patuh sosial merupakan pemahaman mendalami & melaksanakan hak & peranan untuk para pemeluknya bagus dalam tindakan, sikap, percakapan, aksi ataupun pandangan. Apabila hak & peranan tiap- tiap dapat dipadati hingga pasti hendak mencuat sikap- sikap kebersamaan sosial, keterbukaan, kegiatan serupa & lain- lain.

Atas alibi di atas itu, hingga periset terpaksa buat melaksanakan riset ini & hambatan yang dialami dalam pembinaan keterbukaan berkeyakinan. Untuk memotivasi anak didik menekuni berartinya nilai- nilai keterbukaan. Hingga pengarang mengajukan permasalahan pokok yang hendak difokuskan dalam catatan ini & bisa dijadikan kepala karangan penelitian, yaitu **“Pembinaan Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Siswa dalam Toleransi Beragama di SD Fransiskus Bukittinggi”**.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe riset deskriptif. Bagdon & tyalor mendeskripsikan riset kualitatif selaku metode riset yang memakai informasi deskriptif berbentuk kata- tutur tercatat atau perkataan atas banyak orang & sikap yang dicermati. Riset deskriptif kualitatif ialah riset yang tercantum dalam tipe riset kualitatif. Tujuan atas riset ini merupakan mengungkap kenyataan, kondisi, variable & kondisi yang terjalin dikala riset berjalan & melayani apa terdapatnya. Riset deskriptif kualitatif memaknakan & mengatakan informasi yang berhubungan dengan suasana yang lagi terjalin, tindakan dan pemikiran yang terjalin di dalam masyarakat, antagonisme 2 keadaan atau lebih, ikatan dampingi variable, perbandingan dampingi kenyataan, akibat kepada sesuatu situasi, & lain- lain, permasalahan yang diawasi & diselidiki oleh riset deskriptif kualitatif merujuk pada riset korelasional faktor bersama faktor yang lain. Aktivitas ini mencakup pengumpulan informasi, menganalisa informasi, menginterpretasi informasi, & diakhiri dengan suatu kesimpulan yang merujuk pada penganalisisan informasi itu.

Posisi riset merupakan tempat dimana posisi riset hendak dicoba. Periset melaksanakan riset di SD Fransiskus Bukittinggi yang terdapat di Jalan Bagindo Teragung Chan Nomor. 11, Busut Cangang Kusen Ramang, Kec. Guguk Jauh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Durasi riset ialah mulai atas Maret hingga Juli 2024.

Pangkal informasi ialah asal data yang didapat dalam aktivitas riset. Pangkal informasi dalam riset ini merupakan:

1. Informasi Primer

Informasi pokok merupakan informasi yang digabungkan oleh periset(ataupun petugas- petugasnya) atas pangkal pertamanya. Didapat atas guru yang terdapat di SD Fransiskus Bukittinggi.

2. Informasi Sekunder

Informasi inferior umumnya sudah disusun dalam dokumen- dokumen. Informasi inferior yang didapat periset atas yang berhubungan ialah waka kurikulum. Ada pula yang jadi informasi inferior pada riset ini merupakan kurikulum yang legal di SD Fransiskus Bukittinggi yang sanggup mendukung penanaman kepribadian toleransi.

Burhan Bungin, menarangkan tata cara pengumpulan informasi merupakan dengan metode apa & gimana informasi yang dibutuhkan bisa digabungkan alhasil hasil akhir riset sanggup menyuguhkan data yang asi & reliable”, beranggapan kalau“ tata cara

riset merupakan berbagai metode yang dipakai periset dalam mengakulasi informasi penelitiannya. Metode yang diartikan merupakan tanya jawab, & riset pemilihan.

Analisa informasi yang periset maanfaatkan merupakan periset deskriptif, dengan lebih banyak bertabiat penjelasan atas hasil tanya jawab & riset pemilihan. Informasi yang sudah didapat hendak dianalisis dengan cara kualitatif dan dijabarkan dalam wujud deskriptif. Bagi patton, analisa informasi merupakan Cara menata antrean informasi, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, jenis & penjelasan bawah.

Kir kesahan penemuan ialah sesuatu tahap buat kurangi kekeliruan dalam cara akuisisi informasi riset yang pastinya hendak berefek kepada hasil akhir atas sesuatu riset. Hingga atas itu, kir kesahan informasi riset ini wajib lewat sebagian tehknik pengetesan informasi. Ada pula tehnik kir kesahan informasi yang dipakai dalam riset ini memakai intensitas observasi, pengecekan dengan sahabat sejawat & triangulasi.

Dalam riset ini periset memakai triangulasi pangkal & triangulasi metode. Triangulasi pangkal selaku pembeda hasil tanya jawab atas sebagian pangkal. Triangulasi pangkal buat mencoba integritas informasi dicoba dengan metode memeriksa informasi yang sudah didapat lewat sebagian pangkal. & triangulasi metode ialah dicoba dengan memeriksa informasi pada pangkal yang serupa dengan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kaitannya kepala karangan yang didapat ialah: Pembinaan Pendidikan Kepribadian Keterbukaan Berkeyakinan Anak didik Di SD Fransiskus Bukittinggi. Dalam melaksanakan riset ini periset hendak memilah informan ataupun banyak orang yang memanglah betul- betul menguasai hendak poin yang hendak periset buat memperoleh informasi- informasi yang betul & cermat dan mendapatkan

data- data yang cocok dengan poin yang hendak diawasi. Informan di atas diresmikan sebab informan- infroman di atas mengenali hal aplikasi program pembinaan anak jalanan. Alhasil mereka menguasai utama kasus yang di cermat. Dalam perihal ini informan yang sudah diseleksi oleh periset buat mendapatkan data informasi & mengali permasalahan lewat tanya jawab sekalian ialah informan yang menanggapi permasalahan yang didapat oleh periset di dalam riset ini.

Hasil riset terpaut dengan pembinaan pendidikan kepribadian religius anak didik di SD Fransiskus Bukittinggi. Bermaksud buat mengenali gimana seseorang guru dalam ceria karkter religius anak didik di sd fransiskus bukitinggi. Berikutnya periset mewawancarai R. Sorta Situngkir, S. Pd berlaku seperti Kepala Sekolah SD Fransiskus Bukittinggi dalam perihal hal cara dalam ceria kepribadian anak didik supaya tidak terjalin perbandingan diantara mereka. Ada pula hasil tanya jawab di bisa selaku selanjutnya: Bagi bunda apa yang jadi bawah dilaksanakan penanaman nilai- nilai keterbukaan berkeyakinan di SD Fransiskus Bukittinggi?

“ Bagi bunda, yang jadi alas bawah buat dilaksanakannya penanaman nilai- nilai keterbukaan berkeyakinan di sekolah yang terdapat pada sekolah swasta ataupun negara

yakni Pancasila yang dimana “Ketuhanan Yang Maha Satu” yang dapat dimaksud selaku keyakinan mereka memanglah berbeda- beda hendak namun yang sebetulnya terjalin yakni meski tuhan mereka berlainan namun tuhan penting yang sebetulnya cumalah satu ialah yang menghasilkan kita seluruh”

Bagi bunda apakah di sekolah diaplikasikan rancangan moderasi berkeyakinan?

“ Di sekolah kita memanglah mempraktikkan yang namanya rancangan moderasi berkeyakinan supaya anak didik kita tidak dengan cara berlebihan menempuh anutan agamanya”.

& bagi bunda apa aspek pendukung dalam pembinaan keterbukaan berkeyakinan di sekolah?

“ Aspek pendukung didalam pembinaan keterbukaan berkeyakinan di sekolah ini terdapat kebijaksanaan, prinsip kurikulum, kebersamaan masyarakat sekolah, alat & infrastruktur, area, komitmen sekolah, area, & aktivitas ekstrakurikuler”

Atas hasil tanya jawab diatas bisa pengarang simpulkan kalau pembinaan pendidikan kepribadian keterbukaan berkeyakinan anak didik di SD Fransiskus Bukittinggi harus dicoba & dilaksanakan supaya kepribadian anak didik bisa dibangun & dibina mulai dini supaya pada dikala mereka besar esok etika buat menghormati perbandingan agama kala mereka berasosiasi dengan warga. & meningkatkan tindakan keterbukaan dalam berkeyakinan amatlah berarti dimana dengan tindakan ini seorang hendak memandang kalau perbandingan tidaklah sesuatu permasalahan melainkan sesuatu kebesarhatian atas kekayaan yang dipunyai bangsa Indonesia. & pengarang pula merumuskan mengenai aspek pendukung & penghalang ialah:

Aspek Pendukung: Pemicu penganjur keterbukaan dalam kehidupan pemeluk dampingi agama ialah pemahaman dalam berkeyakinan. Sebab Agama mengarahkan keadaan yang bagus & orang yang berkeyakinan hendak berperilaku dengan bagus dengan ajarana agamanya.

Aspek Penghalang: Aspek yang bisa membatasi aman pemeluk berkeyakinan di SD Fransiskus amat beraneka ragam, atas seluruh informan membagikan balasan yang beraneka ragam, terdapat yang megatakan kalau minimnya pemasyarakatan & komunikasi dampingi pengikut pemeluk berkeyakinan alhasil keterbukaan berkeyakinan kurang harmonis.

KESIMPULAN

Bersumber pada informasi informasi hasil riset di SD Fransiskus Bukittinggi hal pembinaan pendidikan kepribadian keterbukaan berkeyakinan pengarang bisa merumuskan sebagian kesimpulan bersumber pada hasil riset yang sudah pengarang jalani, selaku selanjutnya:

1. Gimana pembinaan kepribadian keterbukaan berkeyakinan anak didik di SD Fransiskus Bukittinggi

Metode pembinaan keterbukaan berkeyakinan dicoba dengan metode melakukan anutan agama dengan bagus, meluhurkan agama yang dipercayai oleh orang lain, tidak mendesak agama kita pada orang yang berlainan agama, & berlagak lapang dada kepada agama & ibadah yang dilaksanakan oleh yang mempunyai agama & agama yang berlainan. Cara pembinaannya ialah melakukan anutan agama dengan bagus. Meluhurkan agama yang dipercayai oleh orang lain. Tidak mendesak agama agama kita pada orang yang berlainan agama. Berlagak lapang dada kepada agama & ibadah yang dilaksanakan oleh yang mempunyai agama & agama yang berlainan.

2. Apa saja factor pendukung & penghalang keterbukaan di SD Fransiskus Bukittinggi

Aspek pendukung keterbukaan yakni aspek menguatkan alas keterbukaan dampingi pemeluk berkeyakinan dengan penguasa setempat, kedudukan penguasa amatlah berarti buat melindungi & menghasilkan terdapatnya keterbukaan dalam warga, membuat aman sosial & aliansi bangsa dalam wujud buat mendesak & membimbing semua pemeluk berkeyakinan, menggabungkan cinta & kasih cinta ke dalam kehidupan pemeluk berkeyakinan, melenyapkan rasa berprasangka kepada penganut agama lain & menghasilkan atmosfer serasi dampingi pemeluk berkeyakinan, siuman kalau perbandingan ialah kenyataan dalam kehidupan bermasyarakat, & silih menolong & membantu sesama pemeluk berkeyakinan dengan metode apapun, meminimalkan bentrokan ataupun kesalah pahaman dampingi pemeluk berkeyakinan.

Sebaliknya buat aspek penghalang keterbukaan merupakan rendahnya tindakan keterbukaan yang menyebabkan terdapatnya tindakan silih berprasangka antara agama satu dengan yang yang lain, kebutuhan politik, & tindakan warga yang keyakinan kepada agama khusus, merasa agama yang dianutnya merupakan betul. Sebab pada dasarnya tidak terdapat agama yang mengarahkan mengenai kekerasan & konflik. Dengan keyakinan, hendak mencuat kesalah pahaman secara kelewatan, bagus itu uraian politik, agama ataupun budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahamdi dkk, Ilmu jiwa Sosial,(Jakarta: Rineka Membuat, 2007), h. 163
- Dyiah Sriwilujeng, Bimbingan Penguatan Pendidikan Kepribadian,(Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8
- E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Kepribadian,(Jakarta: Alam Aksara, 2013). H. 81
- Hidayat, R., Hasan, N., & Mustofha, I.(2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menancarkan Nilai- Nilai Keterbukaan Siswa di SMA Annur Bululalong Apes. Vicratina: Harian Objektif Keimanan, 6(3), 195- 200.
- Imas Kurniasih, Pendidikan Kepribadian Internalisasi & Tata cara Penataran di Sekolah,(Jakarta: Tuter Pen, 2017), Op. Cit. h. 21
- Masnur Muslich, pendidikan kepribadian,(Jakarta: Pt Alam Aksara, 2011), h. 67
- Meter. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, Riset Ilmu Pendidikan Islam(Jogjakarta: Ar-Ruzz Alat, 2012), h. 33

Lexy J moleong. Metodologi Riset Kualitatif(Bandung: Anak muda Rosdakarya, 2002) hlm.
3
Pasurdi Suparlan, Pembuatan Kepribadian,(Bandung: PT Anak muda Rosdakarya, 2008),
h. 78.